

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Di zaman modern saat ini film merupakan media yang ampuh untuk menarik khalayak masyarakat apalagi di zaman modern seperti sekarang ini dengan kemajuan teknologinya, film merupakan objek seni yang tidak hanya menjadi sarana hiburan bagi penontonnya. Film menjadi salah satu media massa dalam menyampaikan sebuah pesan, verbal ataupun nonverbal. Bahkan film seperti hipnotis yang dapat memberikan pengaruh kepada penontonnya, seperti yang disebutkan (William L. Rivers-Jay W. Jensen Theodore Peterson, 2004:291) Film dikatakannya dapat menyihir penonton sehingga mereka selalu pasif dan menerima saja apa yang disajikan film. Film juga menciptakan kelompok penggemar yang cenderung membuat komunitas eksklusif, dan setiap anggotanya terdorong untuk selalu mengidentikkan diri dengan komunitas itu.

Terdapat beberapa genre film yang bisa khayalak nikmati seperti *genre* film perang, drama, motivasi dan lain-lain. Berbicara mengenai motivasi menurut (Rivai, 2013 : 607). Motivasi merupakan serangkaian sikap dan nilai-nilai yang dapat memberikan pengaruh terhadap setiap individu yang dapat mencapai hal yang lebih nyata dengan tujuan individu. Moral dan nilai merupakan suatu tidak terlihat atau nampak yang

memberikan dorongan seseorang untuk bertingkah laku dalam mencapai tujuan. Dorongan tersebut terdiri dari dua komponen, yaitu arah perilaku kerja untuk mencapai tujuan, dan kekuatan perilaku seberapa kuat usaha individu dalam bekerja motivasi meliputi perasaan, pikiran, dan pengalaman masa lalu yang dimiliki oleh seseorang yang merupakan bagian dari hubungan dalam dan hubungan luar dari perusahaan. Selain itu motivasi diartikan sebagai dorongan yang dimiliki seorang individu untuk berperilaku atau bertindak karena mereka ingin melakukan perbuatan yang dapat mencapai tujuan atau keberhasilan. Apabila individu memiliki motivasi yang kuat mereka akan melakukan suatu tindakan yang positif untuk melakukan sesuatu, karena dapat mencapai tujuan mereka.

Selain itu sudah banyak juga film yang diangkat dari kisah nyata salah satunya adalah Sebuah film yang berjudul Cahaya dari Timur Beta Maluku tahun 2014 yang disutradarai oleh Angga Dwimas Sasongko, film yang menceritakan tentang konflik di Maluku, tapi semuanya bisa bersatu karena salah satu warga bernama Sani Tawainela ia mempunyai motivasi hidup yang dapat merubah keadaan dan dapat merendamkan konflik serta mempersatukan umat melalui sepakbola. terdapat banyak juga makna yang terkandung dalam film tersebut yang dapat dirasakan oleh banyak khalayak. Berbicara mengenai film Timur, terdapat film yang berjudul Humba Dreams film yang sama – sama dari Timur. Perbedaan film Cahaya dari Timur dengan film Humba Dreams ini

terdapat pada tujuan dari masing – masing film tersebut. Film Cahaya dari Timur yang membahas tentang motivasi hidup berkaitan dengan sepakbola yang mempersatukan suatu konflik antar umat beragama serta lokasi syuting yang berbeda dengan Humba Dreams. Sedangkan film Humba Dreams yang membahas tentang bagaimana mencari jati diri sesungguhnya serta perjuangan dalam mencari sebuah jawaban selain itu lokasi dan tradisi yang berbeda dengan film Cahaya dari Timur Beta Maluku.

Peneliti menilai film Cahaya dari Timur merupakan representasi yang mempunyai beberapa makna – makna tersembunyi dibalik film tersebut. Akan banyak ke khususnya film yang dapat terungkap, sehingga perbandingan antara roman dan film dalam rangka kepentingan sangatlah berguna. (van Zoest, 1999:113)

Representasi berasal dari bahasa Inggris, *representation*, yang berarti perwakilan, gambaran, atau penggambaran. Secara sederhana, representasi dapat diartikan sebagai gambaran mengenai suatu hal yang terdapat dalam kehidupan yang digambarkan melalui suatu media. (Vera, 2015: 96) Juliastuti mengatakan bahwa melalui representasi, makna diproduksi dan dikonstruksi. Ini terjadi melalui proses penandaan, praktik yang membuat sesuatu hal bermakna sesuatu. (Seto, 2013: 149-150). Media sebagai suatu teks banyak menebarkan bentuk-bentuk representasi pada isinya.

Representasi dalam media menunjuk pada bagaimana seseorang atau suatu kelompok, gagasan, atau pendapat tertentu ditampilkan dalam pemberitaan (Wibowo, 2013: 148). Menurut David Croteau dan William Hoynes, representasi merupakan hasil dari suatu proses penyeleksian yang menggaris bawahi hal-hal tertentu dan hal lain diabaikan. Dalam representasi media, tanda yang akan digunakan untuk melakukan representasi tentang sesuatu mengalami proses seleksi, mana yang sesuai dengan kepentingan-kepentingan dan pencapaian tujuan-tujuan komunikasi ideologisnya itu yang digunakan sementara tanda-tanda lain diabaikan (Wibowo, 2013: 149).

Film karya Angga Dwimas Sasongko diatas menjadikan sebuah bahan menarik untuk menganalisis sebuah makna yang terkandung dalam sebuah film dapat diteliti melalui sebuah studi analisis data kualitatif yang berupa analisis Semiotika. Dalam hal ini peneliti akan menganalisis dengan menggunakan analisis semiotika Roland Barthes. Barthes berpendapat bahwa bahasa adalah sebuah sistem tanda yang mencerminkan asumsi – asumsi dari suatu masyarakat tertentu dalam waktu tertentu.(Sobur, 2003;63)

Barthes dan Kurniawan ( dalam Sobur, 2003:15) Semiotika adalah suatu ilmu atau metode analisis untuk mengkaji tanda. Tanda-tanda adalah perangkat yang kita pakai dalam upaya berusaha mencari jalan di dunia ini, di tengah-tengah manusia dan bersama-sama manusia. Semiotika, atau

dalam istilah Barthes, semiologi, pada dasarnya hendak mempelajari bagaimana kemanusiaan (*humanity*) memaknai hal-hal (*things*). Memaknai (*to signify*) dalam hal ini tidak dapat dicampuradukkan dengan mengkomunikasikan (*to communicate*). Memaknai berarti bahwa objek-objek itu hendak berkomunikasi, tetapi juga mengkonstitusi sistem terstruktur dari tanda. Semiotika sendiri dapat dikaji menggunakan analisis semiotika Roland Barthes yang lebih memfokuskan unsur denotasi, konotasi, dan mitos/ideologi di dalam analisisnya.

Makna denotasi merupakan sebuah makna yang sesungguhnya, sementara makna konotasi merupakan sebuah makna yang memperindah atau khiasan dari makna yang sudah ada. Sedangkan mitos/ideologi merupakan pengungkapan apa yang akan terjadi pada waktu tertentu. Dengan melakukan penelitian menggunakan analisis semiotika Roland Barthes tentang makna denotasi, konotasi, dan mitos atau ideologi. pada film ini dirasakan banyak sekali pesan-pesan terutama motivasi hidup yang membuat persatuan di dalam sepak bola.

Berdasarkan latar belakang dalam penelitian ini, maka peneliti akan meneliti mengenai “Representasi Motivasi Hidup Dalam Film Cahaya dari Timur Beta Maluku”

## **1.2 Rumusan masalah**

### **1.2.1 Pertanyaan Makro**

Berdasarkan latar belakang tersebut maka peneliti merumuskan rumusan masalah makro sebagai berikut “ Bagaimana Representasi Motivasi Hidup Dalam Film Cahaya dari Timur Beta Maluku?”

### **1.2.2 Pertanyaan Mikro**

1. Bagaimana makna **denotasi** mengenai Representasi Motivasi Hidup dalam Film Cahaya dari Timur Beta Maluku ?
2. Bagaimana makna **konotasi** mengenai Representasi Motivasi Hidup Dalam Film Cahaya dari Timur Beta Maluku ?
3. Bagaimana **mitos** mengenai Representasi Motivasi Hidup Dalam Film Cahaya dari Timur Beta Maluku ?

## **1.3 Maksud dan tujuan penelitian**

### **1.3.1 Maksud penelitian**

Maksud dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana Representasi Motivasi Hidup Dalam Film Cahaya dari Timur Maluku Beta Maluku

### **1.3.2 Tujuan penelitian**

Sementara untuk tujuan penelitian ini didasarkan pada rumusan masalah yang telah dikemukakan yaitu:

1. Untuk mengetahui bagaimana makna **denotasi** Motivasi Hidup Dalam Film Cahaya dari Timur Beta Maluku
2. Untuk mengetahui bagaimana makna **konotasi** Motivasi Hidup Dalam Film Cahaya dari Timur Beta Maluku
3. Untuk mengetahui bagaimana makna **mitos** Motivasi Hidup Dalam Film Cahaya dari Timur Beta Maluku

#### **1.4 Kegunaan penelitian**

##### **1.4.1 Kegunaan Teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan referensi dalam bidang kajian ilmu komunikasi dengan menggunakan penelitian kualitatif semiotika yang membedah tentang suatu makna dan tanda yang ada pada suatu karya, dalam penelitian ini berfokus pada penelitian karya berupa film.

##### **1.4.2 Kegunaan praktis**

###### **1 Bagi peneliti**

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan wawasan untuk peneliti dalam bidang ilmu komunikasi mengenai kajian analisis semiotik Roland Barthes. Selain itu, penelitian ini mampu memberikan sebuah pengetahuan bagi peneliti khususnya agar dapat mengetahui makna – makna seperti makna konotatif, denotatif serta

mitos/ideologi dalam setiap bidang kajian, terutama dalam fenomena tentang motivasi hidup yang diaplikasikan pada sebuah karya film.

## **2 Bagi universitas**

Penelitian ini diharapkan mampu berguna bagi mahasiswa UNIKOM serta sebagai bahan literatur mahasiswa Ilmu Komunikasi dan bagi peneliti selanjutnya yang akan meneliti dalam kajian yang sama . dalam hal ini kajian tersebut adalah analisis semiotika Roland Barthes yang mengkaji fenomena tentang motivasi hidup yang ada pada sebuah karya film .

## **3 Bagi masyarakat**

Penelitian ini dalam masyarakat diharapkan bisa bermanfaat dan dapat berguna serta menambah pengetahuan tentang sebuah pemaknaan dalam sebuah film.